

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti guna melanjutkan penelitiannya dengan cara melakukan pencarian perbandingan dan menentukan inspirasi terbaru, selain itu menunjukkan orisinalitas karya ilmiah serta membantu peneliti dalam memposisikan penelitian.

Penelitian pertama oleh Berliana Huaida. Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (2020), yang berjudul “*WHATSAPP STORIES SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI SELF DISCLOSURE* (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN PONOROGO Tahun Angkatan 2017)”. Tujuan pada penelitian demikian ialah guna memberikan deskripsi dari wujud dan menganalisa dampak komunikasi *self disclosure* menggunakan media WhatsApp *stories* Mahasiswa Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo Tahun Angkatan 2017. Teori yang dipakai mengenai *self disclosure* Johari Window (Jendela Johari) menggunakan metode kualitatif deskriptif.³

³ Berliana Huaida, *Whatsapp Stories Sebagai Media Komunikasi Self Disclosure (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN PONOROGO Tahun Angkatan 2017)*. Skripsi, IAIN PONOROGO, 2020.

Penelitian kedua oleh Muhammad Rachdian Al Azis Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Strata 2 (S2) Universitas Indonesia (2021), dengan judul “FENOMENA SELF-DISCLOSURE DALAM PENGGUNAAN PLATFORM MEDIA SOSIAL (Studi Deskriptif pada Akun Selebgram). Tujuan pada penelitian ini adalah untuk menguraikan secara teoritis terkait dengan pengaruh teori pengungkapan diri terhadap fenomena selebgram pada perkembangan keterkaitan selebgram dengan pengikutnya. Pendekatan artikel ini yaitu pendekatan kualitatif dengan menggunakan *desk study* ⁴.

Penelitian ketiga oleh Rizky Dewi Ayu S.Sos Mahasiswa Jurusan Kounikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2021), dengan judul “SELF DISCLOSURE MELALUI FITUR INSTAGRAM STORIES (STUDI PADA MAHASISWA KPI UIN JAKARTA)”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk, tujuan, serta dampak dari *self disclosure* mahasiswa KPI UIN Jakarta di *Instagram Stories*.⁵

Penelitian mahasiswa keempat dari Raydista Febyantari jurusan ilmu komunikasi Universitas Muhammdiyah Jember tahun 2019 bertajuk “INSTAGRAM STORY SEBAGAI BENTUK SELF DISCLOSURE BAGI

⁴ Muhammad Rachdian Al Azis, *Fenomena Self Disclosure Dalam Penggunaan Platform Media Sosial (Studi Deskriptif ppada Akun Selebgram)*. Jurnal Ilmiah. Universitas Indonesia, 2021, Vol.3 No.1

⁵ Rizky Dewi Ayu, *Self Disclosure Melalui Fitur Instahram Stories (Studi Pada Mahasiswa KPI UIN Jakarta)*. Skripsi, 2021

MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI FAKULTAS ILMUSOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER”. Adapun tujuan penelitian tersebut adalah guna memahami perihal penggunaan serta mengetahui *open blind, hidden*, dan *unknown area* pada kalangan mahasiswa prodi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhamamidyah Jember saat menggunakan fitur *IG Story*.⁶

Terakhir yaitu penelitian mahasiswa oleh Kornelia Johana, Fitri Dwi Lestari dan Della Nurul Fauzi dari Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Dian Nusantara (2020), dengan judul “PENGUNAAN FITUR INSTAGRAM STORY SEBAGAI MEDIA SELF DISCLOSURE DAN PERILAKU KESEHARIAN MAHASISWI PUBLIC RELATIONS UNIVERSITAS MERCU BUANA”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaku yang mendorong tiap mahasiswi yang mengungkapkan pribadinya di aplikasi Instagram. Paradigma konstruktivisme metode penelitian deskriptif kualitatif juga dikuak di penelitian ini.⁷

Adapun bagian penelitian terdahulu berguna untuk membandingkan hasil penelitian ini dapat ditemukan baik dari segi perbedaan penelitian maupun persamaan penelitian untuk menghindari plagiarisme. Dari beberapa

⁶ Raydista Febyantari, *Instagram Story Sebagai Bentuk Self Disclosure Bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakulta Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jember*, Jurnal Ilmiah , Universitas Muhammadiyah Jember , 2019. Vol.02 No. 02

⁷ Kornelia Johana, Fitri dwi Lestari, Della Nurul Fauziah, *Penggunaan Fitur Instagram Story Sebagai Media Self Disclosure Dan Perilaku Keseharian Mahasiswi Public Relations Universitas Mercu Buana*, Universitas Dian Nusantara, 2020, Vol.1(3), Hal.280-289

penelitian terdahulu yang relevan dapat dibuat mapping journal sebagai berikut:



Table 2.1 *Mapping Journal Penelitian Terdahulu*

No	Nama Peneliti	Judul dan Bentuk	Tujuan penelitian	Teori	Metode	Hasil Penelitian	Kesimpulan
1	Berliana Huaida S.Sos	WHATSAAPP STORIES SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI SELF DISCLOSURE (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN PONOROGO Tahun Angkatan 2018) SKRIPSI Tahun 2020	1. Mendiskripsikan bentuk komunikasi <i>Self Disclosure</i> 2. Menganalisis efek Komunikasi <i>Self Disclosure</i> melalui <i>Whatsapp Stories</i>	Teori <i>self disclosure</i> Johari Window	Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian pertama berupa bentuk laporan diri yang meliputi (1) terbuka, buta dan tertutup. Hasil lainnya adalah efek komunikasi pengungkapan diri. Efek positif (1) kepuasan tercapai (2) perubahan diri ditentukan oleh reaksi orang lain, (3) terbukanya kesadaran melalui pesan, kepercayaan dan kehilangan orang lain. Hal ini memiliki efek negatif tidak dapat mengontrol penggunaan, menerima reaksi negatif dari orang lain, tidak mendapatkan dan kehilangan kepercayaan.	Suatu bentuk komunikasi pengungkapan diri melewati WA Stories yang menjadi bagian pada empat teori Jendela Johari, yaitu Area Terbuka, Area Tertutup, dan Area Buta. <i>Open self</i> adalah bercerita, berbagi dan menceritakan kepada orang lain, baik dalam bentuk kehidupan diri sendiri ataupun kehidupan publik, dekonstruksi, kritik, informasi pribadi, perasaan. Hasil kajian self-disclosure oleh Ushuluddin Adab dan mahasiswa fakultas dakwah IAIN Ponorogo tahun 2017 menemukan bahwa jendela yang terbuka lebih banyak karena jendela terbuka memiliki area yang paling besar. Oleh karena itu, artinya memahami pribadi dan orang lain, yang mengarah pada komunikasi yang baik. Mahasiswa secara terbuka mengidentifikasi dirinya dan masih mungkin untuk tetap memfilter hal yang dibagikan.
2	Muhammad Rachdian Al Aizs	FENOMENA SELF-DISCLOSSURE DALAM PENGGUNAAN PLATFORM	Uraian teoritis mengenai pengaruh teori pengungkapan diri (self-disclosure) pada fenomena	Teori Penetrasi Sosial - Littlejohn	Kualitatif studi literatur (<i>desk study</i>)	Hasil penelitian ini sejalan dengan asumsi Littlejohn (2009) bahwa selebriti pria menjaga jarak dengan tidak mempublikasikan kesehariannya. Berbeda	Keterbukaan diri merupakan salah satu fokus komunikasi sebagai ilmu. Ada kemudahan teknologi yang memudahkan hidup manusia, salah satunya adalah platform Instagram. Selain selebgram yang tampil di televisi, kini hadir selebgram Instagram.

		<p>MEDIA SOSIAL (Sosial Deskriptif pada Akun Selebgram)</p> <p>Jurnal Ilmiah</p> <p>Tahun 2021</p>	<p>selebgram dengan pengikutnya</p>			<p>dengan selebriti wanita yang tidak hanya rela mempromosikan karyanya, tetapi juga rela menunjukkan sisi personalnya.</p>	<p>Tingkat keintiman bersama tercermin dalam cara konten dibagikan. Adanya interaksi parasosial antar selebriti dalam hal followers, pengungkapan diri hanya dijadikan acuan kepada followers karena ada pemahaman keinginan untuk menjadi bintang. Yang mengarah pada ketertarikan romantis. Bahkan jika selebriti tidak bereaksi seperti itu.</p>
3	<p>Berliana Huaida S.Sos</p>	<p>Whatsapp Stories sebagai Media Komunikasi Self Disclosure (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN PONOROGO Tahun Angkatan 2017</p> <p>SKRIPSI</p> <p>Tahun 2021</p>	<p>Mengetahui bentuk <i>self disclosure</i> melalui Whatsapp Stories Mahasiswa Fakultas</p>	<p>Teori Johari Window (1955)</p>	<p>Kualitatif deskriptif</p>	<p>Bentuk keterbukaan diri mahasiswa Ushuluddin Adab dan Fakultas Dakwah IAIN Ponorogo Angkatan 2017 adalah 1) terbuka 2) buta 2) tertutup. Kedua, implikasi pengungkapan diri bersifat positif dan negatif. Efek positifnya adalah 1) mencapai sebuah rasa puas bagi pengguna 2) reaksi setiap orang menentukan perubahan pribadi 3) kontribusi tiap-tiap orang membuka orientasi mereka, sementara itu dampak negatif menerima tanggapan negatif dari orang lain jika tiap orang tidak menggunakan kendalinya, tidak memperoleh kepercayaan dan mendapatkan kerugian.</p>	<p>Bentuk komunikasi self-revealing yang ditunjukkan siswa tertuang dalam teori Johari empat jendela. Siswa berbuat lebih banyak dalam bentuk terbuka. Ketika bentuk terbuka lebih besar, itu menciptakan komunikasi yang baik. Walaupun masih mungkin siswa untuk menyaring hal yang ditampilkan.</p> <p>Efek Mengungkapkan komunikasi memiliki efek positif dan negatif. Aspek positif membawa kepuasan seperti kelegaan dan kebahagiaan sedangkan aspek negatif tidak dapat mengontrol penggunaan fungsi WhatsApp dengan baik.</p>

4	Raydista Febyantari S.IKom	<p>INSTAGRAM STORY SEBAGAI BENTUK SELF DISCLOSURE BAGI MAHASISWA ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER</p> <p>Jurnal Ilmiah Tahun 2019</p>	<p>1.guna memahami pemakaian <i>Instagram Story</i> di lingkungan mahasiswa</p> <p>2. guna memahami bagaimana <i>open blind, hidden</i>, serta <i>unknown area</i></p>	<p><i>Self Disclosure</i> Johari Window</p>	<p>Kualitatif Deskriptif</p>	<p>Hasil penelitian pertama: Mahasiswa Program Riset Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jember menggunakan Instagram Stories setiap hari.</p> <p>Dari hasil penelitian kedua diketahui bahwa daerah terbuka dan tersembunyi paling banyak digunakan oleh para informan penelitian ini. Beberapa informan di area buta.</p>	<p>Berdasarkan analisis penelitian, hal ini dapat dideskripsikan</p> <p>a) Area terbuka Pelapor tertarik pada alat dan, biasanya, pelapor sering membagikannya di cerita Instagram. , area yang menunjukkan bahwa indorman terutama mengungkapkan diri pada saat-saat penting dan pelapor tidak aktif, dan area terbesar di antara empat area lainnya di mana pelapor tidak segan untuk membagikan informasinya sendiri, seperti: B. Memeriksa tempat, perasaan dan hal lainnya.</p> <p>b) daerah buta Area yang tidak disadari tetapi orang lain bahkan peneliti mengetahui tentang konten Instagram story yang dibagikan, area yang menunjukkan skill pelapor tanpa diketahuinya, area yang memperjelas bahwa dirinya tidak diketahui dan diakui oleh dirinya sendiri melainkan oleh orang lain tahu itu. Hanya ada tiga orang di daerah ini.</p> <p>(c) Area Tersembunyi Bagian dari pelapor itu sendiri, yang mereka sendiri tahu tapi orang lain tidak tahu, karena pelapor tidak peduli dengan Instagram Story karena dirasa tidak perlu. dan area terbesar kedua.</p> <p>(d) Wilayah Tidak Dikenal Area yang merupakan bagian dari diri informan, tidak diketahui oleh mereka dan juga tidak diketahui oleh pengikut Instagram mereka, menunjukkan siapa yang terbiasa menyelesaikan masalah pribadi. Area ketiga adalah yang terbesar dari empat jendela. Hanya ada tiga informan di daerah ini.</p>
---	----------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------	------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

5	<p>1.Kornelia Johana</p> <p>2.Fitri Dwi Lestari</p> <p>3. Della Nurul Fauziah</p>	<p>PENGUNAAN FITUR INSTAGRAM STORY SEBAGAI MEDIA SELF DISCLOSURE DAN PERILAKU KESEHARIAN MAHASISWI PUBLIC RELATIONS UNIVERSITAS MERCU BUANA</p> <p>Jurnal Ilmiah Tahun 2020</p>	<p>Mentukan deskripsi perilaku yang mendorong mahasiswi untuk melakukan pengungkapan diri melalui kisah diri di Insgram yang dilakukan mahasiswi</p>	<p>Pengungkapan diri - Johari Window</p>	<p>Dekriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi</p>	<p>Menurut informan, Instagram Story tidak hanya sebagai tempat berbagi kegiatan, tetapi juga tempat untuk memiliki konten hari itu, karena Instagram Story memiliki fungsi yang menarik dan cukup lengkap. Informan.</p> <p>Pengungkapan diri Instagram Story bisa mencoba menjelaskan sendiri dengan membagikan keluh kesah di dalamnya.</p>	<p>Dengan menunjukkan diri sebagai pengguna aktif di Instagram Story, individu memiliki selfie terbuka. Berdasarkan diagram jendela Johari dari 5 informan, 3 informan berada di area terbuka, 1 informan di area tersembunyi, 1 informan di area buta, bukan di area yang tidak diketahui.</p> <p>Berdasarkan faktor kepribadian, orang yang tidak berani berbicara secara langsung. Gunakan media sosial sebagai alat untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Instagram Stories dapat membuat pengguna merasa lebih bahagia dengan mengungkapkan perasaan dan pengalaman mereka. Ekspresi diri konsisten dengan perasaan yang tidak dapat diungkapkan di dunia nyata.</p>
---	-----------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------	------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

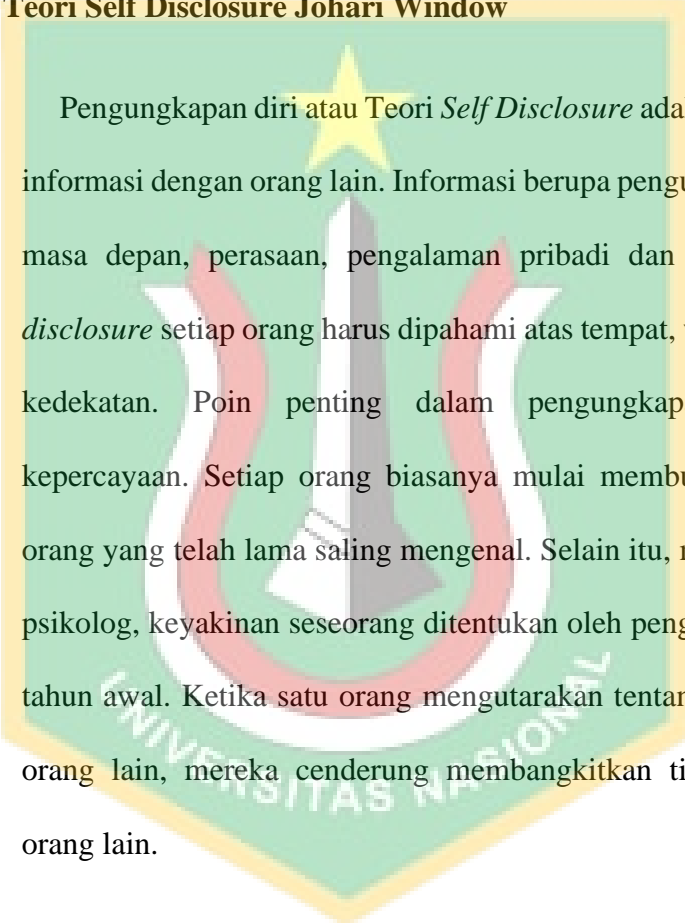
Sumber: Diolah oleh Peneliti 2023



2.2 Teori yang digunakan

Penelitian yang ditulis dan didukung oleh banyak teori akan dianggap relevan. Oleh karena itu, untuk menunjang relevansi pada penelitian ini, diperlukan adanya teori yang mendukung pengetahuan dan wawasan baru yang dapat menyempurnakan teori dan data tersebut.

2.2.1. Teori Self Disclosure Johari Window



Pengungkapan diri atau Teori *Self Disclosure* adalah upaya *sharing* informasi dengan orang lain. Informasi berupa pengungkapan rencana masa depan, perasaan, pengalaman pribadi dan sebagainya. *Self disclosure* setiap orang harus dipahami atas tempat, waktu dan tingkat kedekatan. Poin penting dalam pengungkapan diri adalah kepercayaan. Setiap orang biasanya mulai membuka diri terhadap orang yang telah lama saling mengenal. Selain itu, menurut beberapa psikolog, keyakinan seseorang ditentukan oleh pengalaman di tahun-tahun awal. Ketika satu orang mengutarakan tentang dirinya kepada orang lain, mereka cenderung membangkitkan timbal balik pada orang lain.

Model inovatif dipahami sebagai tingkatan pengungkapan diri dalam komunikasi adalah Johari Window atau yang bisa disebut Jendela Johari. “Johari” sendiri merupakan gabungan nama dari dua

orang psikolog yang mengembangkan konsep ini yaitu Joseph Luft dan Harry Ingham.⁸

Melihat saling ketergantungan hubungan dan hubungan interpersonal merupakan cara untuk model ini. Model ini memperlihatkan seseorang dalam bentuk jendela dengan empat jendela. Filsuf Charles Handy menganalogikan konsep Johari sebagai Rumah yang mempunyai empat kamar. Diri kita sendiri dan orang lain terlihat di Kamar Pertama. Kamar Kedua merupakan aspek yang dilihat orang lain tetapi kita tak menyadari. Ruang pribadi kita yang kita kenal tapi untuk orang lain dirahasiakan merupakan Kamar Ketiga. Kamar Keempat ialah kamar paling misterius, disadari atau tidak, yang pernah dilihat orang lain atau kita.⁹

a. Jendela terbuka

Area terbuka atau *Open Area* biasanya mencakup semua pengetahuan, tingkah laku, kepribadian, perasaan, keinginan, motivasi, ide, dll, yang diakui oleh diri sendiri dan orang lain. Dengan dapat diartikan saya tahu bahwa saya tahu (percaya diri). Informasi yang terdapat di area terbuka meliputi nama, warna kulit serta jenis kelamin, umur, agama dan pandangan politik. Kisaran setiap orang bervariasi tergantung pada siapa orang tersebut berkomunikasi. Kita bisa membuka diri lebar-lebar

⁹ Joseph A. Devito, "Komunikasi Antar Manusia: Edisi kelima" (Tangerang Selatan: karisma Publishing Group, 2011), 57. kita membuka diri lebar-lebar untuk mereka

untuk mereka karena ada orang yang membuat kita nyaman dan mendukung kita. Sebaliknya orang-orang yang tidak dekat dengan kita, apalagi orang asing, sebagian besar kita akan menutup diri. Jumlah ruang terbuka bervariasi dari orang ke orang, dan kebanyakan dari kita terbuka kepada orang tertentu tentang hal-hal tertentu pada waktu tertentu.

b. Jendela buta

Area buta atau *Blind Area* berisi informasi tentang diri kita yang diketahui orang lain tetapi kita tidak mengetahui tentang diri kita sendiri dan dapat di pahami juga dengan saya tahu bahwa saya tidak tahu. Beberapa orang memiliki titik buta yang besar dan sepertinya tidak menyadari banyak kesalahan yang mereka buat. Yang lain tampaknya sangat khawatir bahkan memiliki titik buta kecil. Melakukan terapi dan untuk penemuan diri dengan berpartisipasi dalam semua kegiatan kelompok telah mereka coba. Sementara itu, yang lain mengira mereka tahu segalanya tentang dia dan percaya bahwa mereka telah menghilangkan titik buta itu menjadi nol.

c. Jendela gelap

Daerah gelap atau *unknown area* merupakan bagian yang orang-orang maupun diri kita sendiri tidak mengetahui yang ada pada pribadi dan dapat diartikan dengan saya tidak tahu bahwa saya tahu) rendah hati. Yang menjadi sebuah informasi yang

tertanam di alam bawah sadar atau telah diabaikan. Menjelajahi area gelap melalui interaksi yang terbuka, jujur, empatik, dan saling percaya dengan orang lain adalah cara yang ampuh untuk membangun citra diri.

d. Jendela tertutup

Daerah tertutup atau *hidden self* mengandung semua yang kita ketahui tetapi di simpan untuk diri kita sendiri tentang diri kita dan orang lain. Ini merupakan area di mana kita menyembunyikan semuanya dari diri kita sendiri dan orang lain. Dapat diartikan bahwa saya tidak tahu bahwa saya tidak tahu.

Tabel 2.2.2 Kamar Jendela Johari



2.2.2. Komunikasi Antarpribadi

1) Definisi Komunikasi Antar Pribadi

Joseph A. Devito mengemukakan pendapat bahwa Komunikasi Antar pribadi (*Interpersonal Communication*) yaitu dua orang atau

diantara sekelompok kecil orang-orang, yang melakukan pengiriman pesan- pesan dengan efek dan umpan balik secara langsung dengan orang lain.¹⁰ Komunikasi antarpribadi dianggap paling baik jika menyangkut perubahan sikap, kepercayaan diri, pendapat, dan perilaku komunikator untuk menerima umpan balik segera (kata-kata, ekspresi wajah atau gerak tubuh). Jika umpan baliknya positif, berarti tanggapan komunikator menunjukkan bahwa komunikator dapat memahami pesan yang disampaikan sebelumnya, menunjukkan bahwa pesan yang dikomunikasikan sebelumnya dapat dipahami oleh komunikator, atau tergantung pada apa yang diinginkan komunikator, komunikator menyimpannya sendiri. . Gaya komunikasi, sebaliknya jika tanggapan komunikator negatif, komunikator dapat mengubah gaya komunikasinya sampai komunikasi berhasil.¹¹

Adapun elemen – elemen komunikasi antar pribadi menurut Devito:

- Terdapat sebuah pesan (*Sending of Message*)
- Terdapat orang atau sekelompok kecil (*of small group of person, by one persons*)
- Terdapat penerimaan pesan-pesan (*the receiving of message*)
- Terdapat efek (*with some effect*)

¹⁰ Alo Liliweri, *Komunikasi Antar-Pribadi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1997), h 12.

¹¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. (Bandung : PT. Citra Aditya Bakti) h.31

- Terdapat umpan balik langsung dan seketika itu juga (*immediate feedback*)

2.2.3. Self-Disclosure

1) Definisi Self Disclosure

Dalam interaksi individu dengan orang lain, apakah orang lain menerima atau menolak orang lain, bagaimana orang lain mengalami diri mereka sendiri dapat ditentukan oleh bagaimana individu mengekspresikan diri mereka. Pendapat Morton tindakan berbagi perasaan dan informasi yang diketahui orang lain pengertian pengungkapan diri. Informasi dalam pernyataan diri ini bersifat deskriptif, orang tersebut membagikan berbagai fakta tentang dirinya yang mungkin tidak diketahui orang lain, seperti: Ex. alamat, umur, hobi dll. Itu menghakimi ketika orang mengungkapkan pendapat atau perasaan pribadi seperti suka atau tidak suka.¹²

Proses dimana dirinya diketahui dan dipahami oleh orang lain yg dibiarkan saja ialah pengungkapan diri menurut Derlega dan Lauer. Dilibatkan keputusan seseorang untuk membuka pikiran, perasaan, dan masa lalunya kepada orang lain dalam penemuan diri. Semakin banyak orang terbuka satu sama lain, semakin dekat hubungan itu.¹³

2) Tingkatan-tingkatan Pengungkapan Diri

¹² Tri Dayakisni & Hudaniyah, *Psikologi Sosial*, (Malang: UMM Press, 2009), 73.

¹³ Veronica Valentini dan M. Nisfiannoor "Identity Achievement Dengan Intimacy Pada Remaja SMA" (Jurnal Provitae Volume 2, No.1, 2006)

Ada berbagai tingkat pengungkapan diri dalam proses hubungan. Menurut Powell, ada beberapa tingkatan pengungkapan diri dalam komunikasi, yaitu:

a) Keterbukaan antar individu,

Basa-basi terdapat adanya keterbukaan, tetapi tidak ada hubungan interpersonal. Setiap orang berkomunikasi hanya karena kesopanan atau kesopanan. Ini adalah tingkat pernyataan diri yang paling lemah dan terendah.

b) Berbicara tentang orang lain

Pada level ini isi komunikasi lebih dalam, tetapi pada level ini tidak muncul dengan sendirinya, apa yang diungkapkan hanya mempengaruhi orang lain atau hal-hal di luar dirinya.

c) Mengungkapkan pikiran atau pendapat

Menjaga hubungan yang erat. Individu mulai mengungkapkan diri mereka kepada orang lain.

d) Emosi, meskipun setiap pemikiran atau pendapat mungkin sama dalam diri seseorang, namun emosi atau perasaan yang terkait dengannya mungkin berbeda.

e) Puncak relasi pengungkapan diri terjadi secara menyeluruh, individu bisa menilai perasaan orang lain. Hubungan yang ada harus didasarkan pada pengungkapan diri dan kejujuran mutlak.¹⁴

¹⁴ Tri Dayakisni & Hidaniyah, Psikologi Sosial, 74

3) Fungsi Pengungkapan diri

Menurut Darlega dan Grzelak, pengungkapan diri mempunyai serangkaian fungsi, yakni:

- a. *Espresi (Expression)* Memberi tahu teman terpercaya apa yang terjadi, bagaimana perasaan Anda. Penemuan diri ini dapat memberi seseorang kesempatan untuk mengungkapkan perasaannya.
- b. *Penjernihan diri (Self Clarification)* Dengan menceritakan kepada orang lain tentang masalah yang mereka hadapi, mereka berharap mendapatkan penjelasan dan pemahaman tentang bagaimana masalah itu terjadi, sehingga pikiran menjadi lebih jernih dan masalah yang ada dapat terlihat dengan lebih baik.
- c. *Keabsahan sosial (Social Validation)* Sesuai bercerita tentang persoalan yang dihadapi, setiap orang memberikan jawaban atas masalah yang dihadapi. Untuk mendapatkan informasi yang berguna mengenai kebenaran orientasi yang ada dan mendapatkan dukungan atau sebaliknya.
- d. *Kendali sosial (Social Control)* Setiap orang bisa mengungkapkan atau menyalurkan informasi mengenai dirinya untuk tujuan kontrol sosial.

- e. Perkembangan Hubungan (*Relationship Development*) Berbagi informasi dan saling percaya adalah upaya terpenting untuk memulai hubungan, meningkatkan tingkat keintiman.¹⁵

Kelebihan dari pengungkapan diri adalah setiap orang dapat mengenal dirinya sendiri, karena orang-orang akan mendapatkan gambaran baru tentang dirinya dan memahami perilaku tiap individu. Pengungkapan diri dapat mengurangi beban karena ketika seseorang memiliki rahasia dan tidak dapat mengungkapkannya kepada orang lain, hal itu menjadikannya beban yang berat, sehingga dengan pengungkapan diri orang tersebut merasa bebannya berkurang. Pengungkapan diri juga dapat memperkuat ikatan.

Pengungkapan diri digunakan untuk mengungkapkan perasaan dan membangun hubungan dengan orang lain. Ketika seseorang mengungkapkan, mereka termotivasi karena mencari dukungan emosional, tempat berbagi, media pembersihan diri, dan media dokumenter.

4) Pedoman Dalam Pengungkapan Diri

Pengungkapan diri biasanya dapat menimbulkan bahaya, seperti risiko ditolak atau diejek oleh orang lain, dan bahkan kerugian materi. Oleh karena itu, perlu mempelajari konsekuensinya sebelum memutuskan untuk melaporkan diri.

¹⁵ Karyanti, Dance Counseling, (Sleman: CV, Budi Utama,2012),21.

Menurut Devito, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan self assessment adalah sebagai berikut:

a) Motivasi Pengungkapan Diri

Pengungkapan diri harus dilandasi rasa ketertarikan terhadap hubungan seseorang dengan orang lain dalam hubungannya dengan orang lain. Karena terkadang keterbukaan yang ada bisa melukai dan orang lain tidak mau menerimanya.

b) *Self-Assessment Compliance*

Mampu beradaptasi dengan kondisi lingkungan, tepat waktu dan tepat tempat.

c) Timbal Balik Orang Lain

Mengizinkan orang lain untuk mengungkapkan dirinya juga. Jika tidak, ada musuh potensial

2.2.4. Instagram Stories dalam Instagram

Instagram merupakan media sosial yang cukup *nge-trend* di kalangan para mahasiswa. Aplikasi yang berguna untuk berbagi foto dan video yang dapat menerapkan berbagai macam filter dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik Instagram sendiri.

User supaya membuat dan membagikan konten lebih banyak pada *platform*. Instagram telah mengumumkan *Instagram Stories* atau *Instagram story* sejak awal Agustus 2016, sebuah fitur yang memungkinkan pengguna membagikan foto dan video dengan durasi 15 detik dan

menghilang selama 24 jam. Konten yang telah dibagikan ke *Instagram Stories* juga tidak akan muncul pada *Instagram Feeds*.

Dari *Instagram Stories* memungkinkan *user* berkreasi dalam membagikan suatu cerita. Hingga saat ini, *Instagram Stories* terus melakukan pengembangan fitur-fiturnya. Pada *Instagram Stories*, *user* dapat membagikan foto maupun video dengan caption, karena terdapat fitur *text* pada *Instagram Stories*. Selain itu, *Instagram Stories* dapat berbagi foto dan video yang memungkinkan mengambil foto dengan menerapkan filter digital dan membagikannya ke berbagai layanan media sosial, termasuk *Instagram* itu sendiri,

Instagram Stories mirip dengan aplikasi *Snapchat*, di mana para *user* dapat membagikan video dan foto yang bersifat sementara dan akan menghilang setelah 24 jam, terkecuali *user memasukkannya* ke dalam *highlight storie* yang akan bertahan selama keinginan sang *user*. Foto dan video yang telah dibagikan tidak akan hilang begitu saja apabila *user* mengaktifkan mode penyimpanan arsip. Foto atau video tersebut akan ada di *story archive* meskipun sudah tidak muncul pada profil pengguna dan dapat diposting kembali.

2.2.5. Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Media sosial merupakan media online di mana pengguna dapat dengan mudah menggunakan, membagi dan membuat konten seperti

blog, jejaring sosial, forum, dan dunia maya. Andreas Kaplan dan Michael Haenlin memberikan pengertian bahwa media sosial sebagai sekelompok aplikasi online yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran. Media sosial mengajak semua pihak yang berkepentingan untuk berpartisipasi secara terbuka memberikan masukan, berbagi komentar dan informasi tanpa henti.¹⁶

2. Manfaat Media Sosial

- a. Mengembangkan keterampilan interpersonal, dapat belajar mengekspresikan diri dengan pernyataan singkat namun informatif.
- b. Ciptakan kehadiran online pribadi, beri tahu dunia luar tentang urusannya sendiri, apa yang dia sukai, di mana dia menonjol, dll.
- c. Kembangkan koneksi dan koneksi sosial dan dapatkan teman sebanyak mungkin.

3. Jenis Media Sosial

- a. *Media Sharing Networks*, Media yang dapat berbagi konten seperti video, gambar, editan dan lainnya.
- b. *Relationship Networks*, tahap awal di mana nama, foto, informasi pribadi dan lain-lain ditampilkan kepada publik. Beginilah cara orang mengetahui profil kita jika kita ingin berteman.

¹⁶ Rizky Apriliana Dwi Asmara, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pengguna Instagram Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir IAIN Ponorogo Tahun 2018”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2018).

- c. Forum Diskusi, forum tempat pengguna bisa berkumpul pada ruang diskusi, berbagi, dan banyak lagi.
- d. *Online Reviews*, Terdapat beberapa situs online yang memberikan hasil evaluasi berupa barang dan jasa, sehingga memudahkan pembaca/konsumen untuk memastikan kualitas dan evaluasi yang ditawarkan.
- e. *Bookmarking Sites*, Pengguna memakai situs web ini untuk mengumpulkan konten dari situs web tertentu dan menyimpannya di akun mereka, yang nantinya dapat segera diakses tanpa harus mencari lagi..
- f. *Social Publishing Platforms*, Platform seperti blog memberi pembaca artikel yang dapat dibagikan yang berisi informasi tentang setiap grup tertentu.
- g. *Interest-based Networks*, suatu masyarakat/komunitas yang menyatukan orang-orang dengan minat yang sama.
- h. *E-commerce*, media sosial, memudahkan pengguna untuk menelusuri produk dan membeli secara online. Dapat menunjukkan penjualan yang berbeda di pasar.¹⁷

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur peneliti untuk dijadikan sebagai skema pemikiran yang melatarbelakangi penelitian ini. Pada kerangka pemikiran ini,

¹⁷ <https://www.progresstech.co.id/blog/jenis-sosial-media/> diunduh pada tanggal 4 April 2021 pukul 20.22 WIB

peneliti mencoba menjelaskan pokok masalah penelitian penjelasan yang menggabungkan teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Penelitian ini didasari pula pada kerangka pemikiran secara teoritis serta praktis. Kerangka pemikiran adalah *mind mapping* (pemetaan) yang dibuat dalam penelitian agar dapat menggambarkan alur pikir peneliti. Tentunya kerangka pemikiran, meberikan dasar pemikiran bagi peneliti untuk diangkatnya sub fokus penelitian, dan adanya landasan teori sebagai penguat peneliti peneliti yang menjadi model pemikiran di balik penelitian ini. Dalam pengertian ini, peneliti mencoba menjelaskan masalah utama penelitian penjelasan, yang menghubungkan teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Penelitian ini juga didasarkan pada kerangka teoritis dan praktis. Kerangka acuan berpikir adalah peta pikiran penelitian yang menggambarkan cara berpikir peneliti. Tentu saja, cara berpikir tersebut memberikan dasar bagi peneliti untuk mengangkat sub-prinsip penelitian dan menegaskan adanya landasan teori bagi peneliti.

. Penelitian dilakukan dengan tujuan agar mengetahui bentuk *Instagram Stories* sebagai media komunikasi *self disclosure* pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Nasional tahun angkatan 2018.

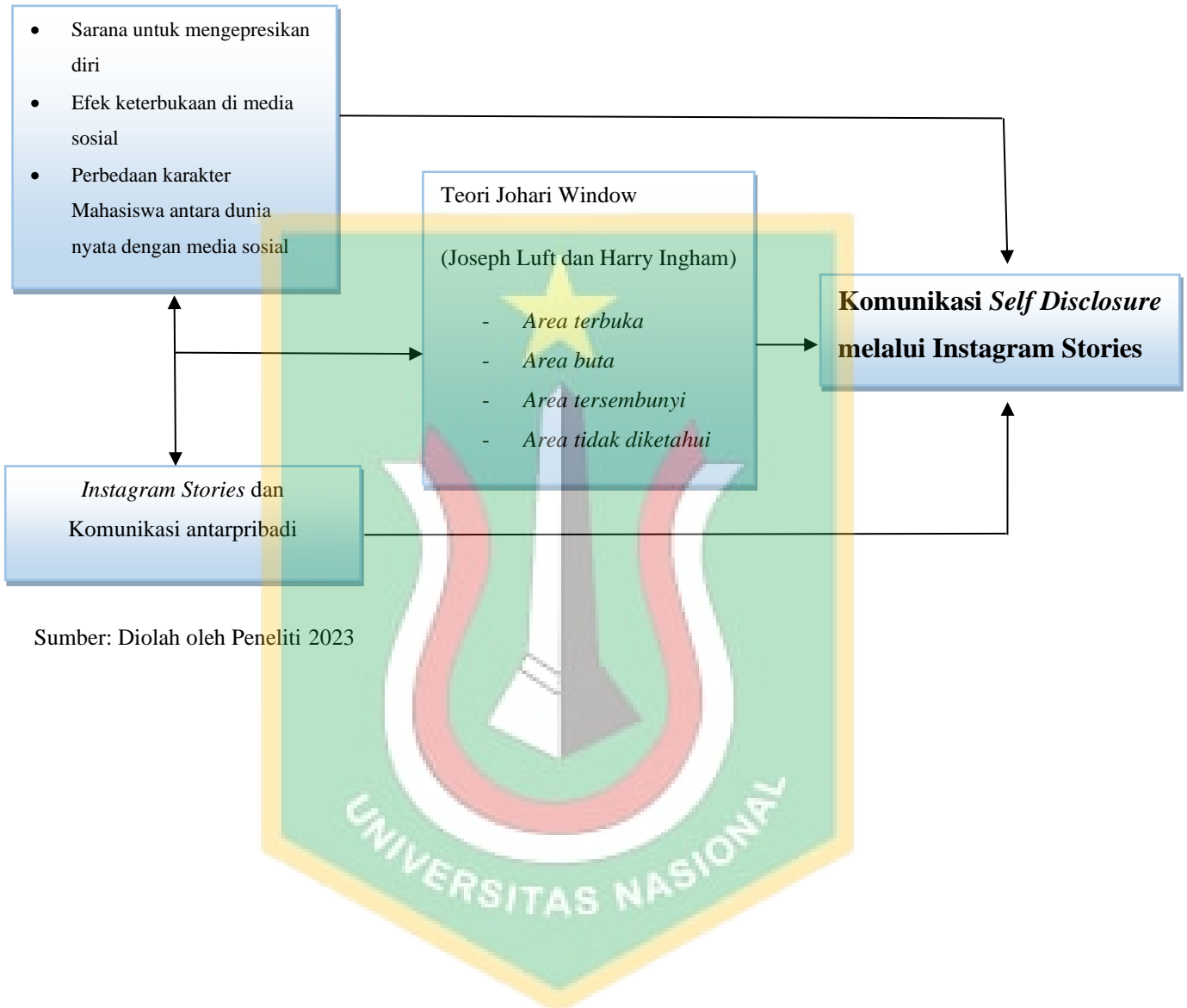
Kerangka pemikiran memberikan bentuk konseptual tentang bagaimana teori yang dipilih oleh penulis dapat dikaitkan dengan masalah yang dibahas. Kerangka teori adalah garis besar atau ringkasan dari berbagai konsep, teori dan literatur yang digunakan oleh peneliti. Dalam keadaan pikiran ini,

peneliti dapat memahami bahwa keadaan pikiran adalah jalan yang peneliti buat sebagai dasar penelitian. Kajian ini juga didasarkan pada pemikiran praktis dan pemikiran teoritis. Kerangka acuan berpikir adalah peta pikiran yang dibuat untuk menggambarkan cara berpikir peneliti. Kerangka tersebut tentunya memuat penjelasan atau teori hukum yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan didasarkan pada teknik pengutipan yang benar. Adanya pola pikir memberi peneliti alasan untuk mengangkat sub-penekanan penelitian, dan ada landasan teori bagi peneliti untuk menegaskan.

Penelitian ini dilakukan bertujuan mengetahui bentuk komunikasi self disclosure melalui Instagram Stories Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Nasional Tahun Angkatan 2018 untuk dengan judul Instagram Stories Sebagai Media Komunikasi Self Disclosure (Studi Pada Mahasiswa Universitas Nasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi Tahun Angkatan 2018). Dimana saat ini banyak mahasiswa yang mngekspresikan diri melalui media sosial salah satunya adalah Instagram yang memiliki fitur Instagram Stories. Peneliti pun menggunakan teori *Self Disclosure* Johari Window karena mahasiswa melakukan pengungkapan diri pada Instagram Stories. Karena itu teori dari Luft dan Harry Ingham tentang *Self Disclosure* Johari Window yang terdiri dari area terbuka, area tertutup, area tersembunyi, dan area tidak diketahui menjadi relevan untuk peneliti gunakan.

2.4 Model Kerangka Pemikiran

Gambar 2.4 Model Pemikiran Kerangka Penelitian



Sumber: Diolah oleh Peneliti 2023